MUTIARA DOA

Dari Abu Bakar Ash Shiddiq, beliau berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Ajarkanlah aku suatu doa yang bisa aku panjatkan saat shalat!" Maka Beliau ﷺ berkata,

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ
فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

(Ya Allah, sungguh aku telah menzhalimi diriku sendiri dengan kezhaliman yang banyak, sedangkan tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Maka itu ampunilah aku dengan suatu pengampunan dari sisi-Mu, dan rahmatilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)." (HR. al-Bukhari)

(Ibnu Daqieq al-Ied رحمه الله berpendapat doa tersebut dibaca saat tasyahud sebelum salam karena tingginya perhatian untuk mengajarkan doa-doa khusus setelah tasyahud. *Wallahu a'lam*)

PENASEHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Binawan Sandi, S.Sos, Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Th. XVIII No. 843/ Jum`at I/Shafar 1433 H/ 06 Januari 2012 M.

Hakikat Taubat

Saudaraku…

Bertaubat merupakan perintah Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ. Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat nasuha (taubat yang semurni-murninya)"* (Qs. at-Tahriim: 8).

Allah ﷻ juga berfirman, artinya, *"Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung"* (QS. an-Nur: 31).

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai manusia bertaubatlah kalian kepada Allah dan mintalah ampun kepada-Nya, karena sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah sebanyak seratus kali dalam sehari"* (HR. Muslim, no.2702).

Makna Taubat

Asal makna taubat adalah *"ar-ruju' min adz-dzanbi"* (kembali dari kesalahan dan dosa kepada kebenaran dan ketaatan). Adapun taubat nasuha yaitu taubat yang ikhlas, taubat yang jujur, taubat yang benar, dan taubat yang tidak diiringi lagi dengan keinginan berbuat dosa.

Hukum Taubat

Hukum asal sebuah perintah adalah wajib selama tidak ada dalil yang memalingkannya. Dengan demikian, taubat hukumnya adalah "wajib". Ibnu Qudamah al-Maqdisi رحمه الله mengatakan, "Para ulama sepakat tentang wajibnya bertaubat, karena dosa-dosa itu membinasakan manusia dan menjauhkan manusia dari Allah ﷻ. Oleh karena itu, wajib segera bertaubat" (*Mukhtashar Minhajul Qasidin*, Ibnu Qudamah al-Maqdisy رحمه الله)

Faedah Taubat

Saudaraku, –semoga Allah ﷻ merahmati kalian– ketahuilah bahwa tidaklah Allah ﷻ memerintahkan sesuatu melainkan ada faedah di balik perintah tersebut, termasuk perintah agar kita bertaubat kepada-Nya, yaitu:

1. Terhapusnya dosa

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang bertaubat (dari dosanya) seakan-akan ia tidak berdosa."* (HR. Ibnu Majah, no.4250)

2. Kejelekan diganti dengan kebaikan

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"* (Qs. al-Furqan: 70)

3. Membawa keberuntungan

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Adapun orang yang bertaubat dan beriman, serta mengerjakan amal yang saleh, semoga dia termasuk orang-orang yang beruntung"* (QS. al-Qashash: 67)

4. Jalan menuju Surga

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun"* (QS. Maryam: 60)

5. Pembersihan Hati

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)"* (QS. at-Tahriim: 4)

6. Diberi kenikmatan yang baik

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan …"* (QS. Huud: 3)

7. Mendapat kecintaan Allah ﷻ

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."* (Qs. al-Baqarah: 222)

Waktu Taubat

Taubat hendaknya dilakukan sesegera mungkin setelah seseorang melakukan dosa. Imam an-Nawawi رحمه الله mengatakan, "Para ulama telah sepakat bahwa bertaubat dari seluruh perbuatan maksiat adalah wajib. Wajib dilakukan dengan segera dan tidak boleh ditunda, baik dosa tersebut adalah dosa kecil maupun dosa besar." (*Syarh Shahih Muslim,* Imam an-Nawawi).

Taubat bisa dilakukan siang ataupun malam, selama matahari masih terbit dari timur dan nyawa belum sampai di kerongkongan.

Allah ﷻ berfirman, artinya, *"Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan: 'Sesungguhnya saya bertaubat sekarang'. Dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran, bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih"* (QS. an-Nisa: 18)

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah ﷻ selalu membuka tangan-Nya di waktu malam untuk menerima taubat orang yang melakukan kesalahan di siang hari. Dan Allah membuka tangan-Nya di siang hari untuk menerima taubat orang yang melakukan kesalahan di malam hari. Begitulah, hingga mata hari terbit dari barat"* (HR. Muslim, no.2759).

Beliau ﷺ juga bersabda, *"Sesungguhnya Allah menerima taubat seorang hamba, selama (ruhnya) belum sampai di kerongkongan"* (HR. at-Tirmidzi, no.3537)

Syarat-Syarat Taubat

Saat Anda hendak melaksanakan shalat Anda harus memenuhi beberapa syarat, seperti: suci badan, pakaian dan tempat, telah masuk waktu, menutup aurat dll. Anda juga harus ikhlash karena Allah ﷻ semata dan sesuai petunjuk Nabi Muhammad ﷺ. Supaya shalat Anda diterima Allah ﷻ bukan?!. Demikian pula halnya dengan taubat. Agar taubat seseorang diterima Allah ﷻ, maka harus memenuhi syarat-syaratnya.

Para ulama mengatakan, syarat taubat yaitu :

1. Ikhlash karena Allah ﷻ semata.
2. Berhenti dan berlepas diri dari perbuatan dosa dan maksiat yang ia lakukan.
3. Menyesali perbuatan dosanya tersebut.
4. Bertekad tidak akan mengulangi perbuatan dosanya tersebut.
5. Melakukan taubat sesuai waktu diterimanya taubat (sebelum ruh berada di kerongkongan (*sakaratul maut*) atau sebelum matahari terbit dari barat)
6. Meminta keridhaan atau mengembalikan hak, jika dosa tersebut ada kaitan dengan hak orang lain. Misalnya, mengambil harta orang lain dengan cara yang batil, maka harus dikembalikan kepada orang yang berhak atas harta tersebut. Jika dosa berupa tuduhan jahat, maka harus meminta maaf kepada orang yang ia tuduh tersebut.

Kita mohon taufik kepada Allah ﷻ agar Dia menghindarkan kita dari berbuat dosa dan memberikan hidayah untuk bertaubat kepada-Nya, kembali kepada jalan-Nya yang lurus tatkala kita terjatuh ke dalam lembah dosa. Amin...

Akhirnya, kita tutup bahasan ini dengan firman Allah ﷻ, yang artinya, *"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa"* (QS. Ali Imran: 133)

Allah ﷻ juga berfirman, artinya, *"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (QS. az-Zumar: 53)

Wallahu 'alam bish shawab **(Redaksi)**

[**Sumber**: Dinukilkan dari berberapa sumber]